

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian dari awal perjalanan karir siswa yang sangat penting dalam meraih kesuksesan di masa depan, karena setiap anak memiliki potensi atau bakatnya masing-masing sebagaimana yang terdapat dalam UUD 1945 Pasal 3; Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.¹ Tujuan dari bimbingan karir berdasarkan pasal tersebut adalah untuk membantu individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya sesuai dengan kehidupannya yang diharapkan.²

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, konselor memiliki posisi yang sangat jelas, yaitu sebagai salah satu komponen *student support service*, yaitu mendukung adanya perkembangan sosial karir, aspek pribadi, dan akademik peserta didik melalui program bimbingan dan konseling yang berupa perencanaan karir siswa.³ Sehingga dengan demikian, para siswa yang akan melanjutkan pendidikan, memilih program studi, dan yang akan terjun langsung ke dunia kerja mendapatkan bimbingan karir secara bijaksana.

Peningkatan kemampuan perencanaan karir merupakan bagian penting dari pelayanan bimbingan karir yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karir dan mengambil keputusan secara bijaksana mengenai dirinya sendiri.⁴ Oleh karena itu, siswa perlu memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, prestasi, dan kepribadian mereka. Pemberian layanan konseling karir dilaksanakan untuk memberi bekal kepada siswa melalui pengetahuan tentang fakta dan data di bidang

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945*, Bab I, pasal 31.

² Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2011), 1.

³ Bimo Welgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2010), 195.

⁴ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1987), 22.

pendidikan, pekerjaan, sosial, dan pengembangan pribadi. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengatur kehidupannya.⁵

Peran guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah diadakan agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam memecahkan masalah, menentukan arah karir, menghayati nilai-nilai agama sebagai pedoman untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, memelihara keharmonisan dengan orang sekitar dan teman sebaya, memiliki strategi dan menemukan peluang dalam menghadapi tantangan kehidupan, utamanya saat bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru.⁶

Dalam menentukan arah karir, peran Bimbingan karir di sekolah menjadi faktor penentu untuk suksesnya karir yang akan dilalui oleh siswa nantinya. Hal ini tidak terlepas dari kinerja guru bimbingan dan konseling (BK) dalam melakukan bimbingan karir. Peran tersebut adalah: (1) pematapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir dan pilihan kejuruan yang hendak dikembangkannya, (2) pematapan dalam cita-cita karir dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang hendak dikembangkan, (3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (4) orientasi dan informaasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir dan kejuruan yang hendak dikembangkan, (5) pematapan dalam sikap positif dan objektif terhadap pilihan kejuruan (6) pengembangan dan pematapan informasi tentang kondisi tuntutan dunia kerja, jenis-jenis pekerjaan tertentu, serta latihan kerja sesuai dengan karir dan kejuruan yang dipilih, (7) pengembangan dan pematapan keterampilan kejuruan, dan (8)

⁵ Beni Azwar, *Konseling Karir*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), 136.

⁶ Lukas Pangestu Aditywarman, Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Advice*, Vol. 2, No.2, Desember 2020, 166.

pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri.⁷

Setiap siswa pasti ingin memiliki masa depan yang baik dan cerah sebagaimana yang mereka impikan. Upaya untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan harus melalui perencanaan karir yang matang. Perencanaan karir harus dikonsepsi sedini mungkin, karena tingginya minat siswa dalam memilih karir dapat menjadi faktor persaingan berat dengan siswa yang lainnya.⁸

Setelah siswa menyelesaikan Sekolah Menengah Atas, tentunya memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu kuliah atau perguruan tinggi. Pemilihan sekolah lanjutan ini diantara siswa kadang belum mampu menentukan pilihan bahkan pilihannya juga terkadang dipengaruhi oleh teman-temannya. Faktor minat juga tidak kalah penting dalam menentukan sekolah lanjutan.⁹ Dalam rencana siswa kelas akhir untuk melanjutkan pendidikan, tentunya merupakan bagian dari langkah yang baik untuk menjadi orang yang berilmu. Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apa bila dikatakan: “berdirilah kamu!” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman di antaramu dan orang yang berilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁰

⁷ Prayitno, Dasar-dasar Bimbingan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 34.

⁸ Yeni Karneli, *Bimbingan Karir Sebagai Upaya Membantu Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja*, (Padang: FIP UNP, 2019), 3.

⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Cet ke- 4, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), 20.

¹⁰ Qs. Al-Mujadalah (58): 11.

Minat pada dasarnya adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat seseorang dalam menentukan sekolah lanjutandapatdipengaruhidari factor internal seperti munculnya kesadaran diri dari diri individu untuk memilih sekolah lanjutan karena suka dengan kualitas pendidikan di sekolah tersebut atau ia merasa cocok dengan kemampuan yang ia miliki terhadap pelajaran yang ada dan ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi seperti ajakan teman, anjuran orang tua dan juga promosi yang dilakukan oleh pihak sekolah.¹¹

Masih banyak juga di temui orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk disekolah yang diinginkan oleh orang tuanya dan tidak mendengarkan apa keinginan dan tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan anaknya. Pada kasus ini anak biasanya cenderung tertekan karena apa yang ia inginkan tak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Untuk menjawab persoalan tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.¹²

Peran guru bimbingan konseling dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan perguruan tinggi yang telah dipilih dan didapatkan. Hal ini dilakukan karena banyak siswa yang merasa tidak nyaman setelah kuliah. Mereka memiliki beberapa masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan keinginan untuk pindah jurusan atau kampus lain.¹³ Tujuan disini agar siswa merasa nyaman dan memiliki semangat untuk belajar pada perguruan tinggi dan jurusan yang telah dipilihnya.

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Ramayulis, Dasar- Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 250.

Menurut hasil observasi penulis di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan pada tanggal 20 Oktober 2022, banyak siswa yang belum memiliki karir akademik yang matang setelah tamat sekolah. Banyak siswa yang berpikir bahwa setelah tamat sekolah pasti akan menghadapi sulitnya menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik dari segi biaya kuliah ataupun tugas-tugas kuliah yang dirasa sulit. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ada sebagian siswa yang masih kebingungan untuk memilih jurusan dan universitas dan ada pula yang memilih jurusan yang tidak sebanding dengan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, peran BK dalam menuntun karir akademik siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sangat penting dalam menuntun masa depan siswa setelah tamat sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa. Peningkatan kemampuan perencanaan karir siswa dapat menjadi salah satu alternatif untuk memberikan layanan konseling karir agar siswa yang akan melanjutkan pendidikan atau yang akan terjun ke dunia kerja dapat merencanakan karirnya dengan matang. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Siswa Kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan karir siswa kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi Guru BK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Siswa Kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan karir siswa kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat guru BK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Siswa Kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, tentunya ada beberapa yang ingin diperoleh. Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis, dapat memperkaya hazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai acuan keilmuan khususnya mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa
2. Kegunaan Praktis, hasil dari temuan di lapangan dapat memberikan informasi sekaligus acuan dan pengetahuan kepada beberapa kalangan diantaranya sebagai berikut:
 - a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan guru bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai mutu pendidikan.

- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam peranannya untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa demi kesejahteraan masa depan siswa.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambahan ilmu pengetahuan baru dan sebagai motivasi.

E. Definisi istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan penulis, maka penulis menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama. Peran juga merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.¹⁴

Peranan merupakan kedudukan yang dinamis. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Tidak ada kedudukan tanpa peranan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

2. Guru BK

Guru BK atau guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas untuk memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1994), 735.

dan profesional, sehingga guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah atau tantangan hidup.¹⁵ Jadi, disini guru BK memiliki peranan penting dalam membantu siswa dalam menentukan pilihan untuk karir di masa depan selepas sekolah.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas seseorang atau individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakanberagam tugas dalam satu pekerjaan.¹⁶

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ini pada dasarnya berarti kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuan, refleksi dan mekanisme lain yang terkait dengan kehidupan manusia.

4. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷

Suatu perencanaan yang ingin memperoleh hasil simpulan dengan baik, maka perencanaan harus mempunyai jeda waktu yang cukup panjang. Jikalau jeda waktu yang tersedia pendek antara perencanaan yang dibentuk maka sasaran yang ingin dihasilkan tidak akan semaksimal mungkin.

5. Karir siswa

Karir adalah pola pengalaman berdasarkan pekerjaan atau pendidikan yang dialami oleh siswa dan secara luas dapat dirinci kepada *objective events*.¹⁸

Bimbingan karir merupakan usaha membantu individu dalam memecahkan

¹⁵ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 34.

¹⁷ Indriyo Gitosudarmo, *Prinsip Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1990), 136.

¹⁸ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya pada masa yang akan datang.

Bimbingan karir di sekolah secara umum bertujuan membantu siswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahan dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak di masyarakat

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka maksud dari judul penelitian ini adalah peran Guru BK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir Siswa Kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan

1	<p>“Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu”, Yang Disusun Oleh Ahmad Yusron Irsyadi, 2012.¹⁹</p>	<p>Sama-sama membahas tentang bimbingan karir</p>	<p>Permasalahan karya ini yaitu bimbingan karir dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian siswa XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu dalam memilih karir, sedangkan karya penulis permasalahannya adalah perencanaan karir di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.</p>
2	<p>“ Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, Yang Disusun Oleh</p>	<p>Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berjenis deskriptif</p>	<p>Perbedaan karya ini dengan karya penulis terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah subjek guru BK dan siswa kelas IX, sedangkan karya</p>

¹⁹ Ahmad Yusron Irsadi, *Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*, 2012

	Habibaturrohmah, 2018 ²⁰		penulis subjek penelitiannya yaitu guru bimbingan konseling sebagai informan dan siswa MA Sumber Bungur.
3	“Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta”. Yang disusun oleh Peneliti, 2015 ²¹	dalam penelitian ini adalah terkait pelaksanaan bimbingan karir	Objek dalam penelitian terdahulu adalah terkait pelaksanaan bimbingan karir dalam meningkatkan kemandirian warga binaan dipanti sosial karya wanita Yogyakarta, sedangkan karya penulis objek penelitiannya yaitu kemampuan perencanaan karir siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

²⁰ Habibaturohmah, *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, 2018

²¹ Peneliti, *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Hari Lakso Eko Wibowo Yogyakarta*, 2015

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh banyak orang yang berkedudukan di masyarakat. Secara etimologi, peran adalah seseorang yang bertindak sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain.¹ Artinya, setiap tindakan yang dilakukan memiliki arti penting bagi setiap orang.

Peran yang melekat dalam diri seseorang harus dibedakan pada posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam masyarakat.² Jadi, seseorang menduduki suatu posisi atau jabatan dalam masyarakat serta menjalankan perannya.

Bila yang diartikan dalam peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku sebenarnya dari pelaku peran tersebut.³ Pada hakikatnya, peran dapat dirumuskan sebagai serangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan dari jabatan tertentu.

Peran (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan yang apabila mengerjakan kewajiban atau haknya sebagaimana kedudukan yang dimilikinya, maka hal tersebut memiliki arti bahwa seseorang itu sedang menjalankan suatu peran. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena satu hal tersebut saling ketergantungan. Setiap orang memiliki peran yang

¹Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 27.

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 212-213.

³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

berbeda-beda yang bermula dari pergaulan hidupnya.¹ Hal ini menandakan bahwa peran dapat menentukan segala hal yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat.

Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status dan kedudukan di masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, sebagaimana berikut:

a) Penjelasan historis

Berdasarkan penjelasan historis, konsep peran pada awalnya dipinjam dari beberapa kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani atau Romawi. Dalam hal ini peran memiliki arti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas atau sebuah lakon tertentu.²

b) Penjelasan berdasarkan ilmu sosial

Peran dalam ilmu sosial memiliki arti suatu fungsi yang dibawakan oleh seseorang ketika menduduki suatu jabatan. Tentunya seseorang dapat memainkan fungsi perannya berdasarkan posisi yang dimiliki.³

2. Struktur Peran

Struktur peran dapat dibedakan menjadi dua,⁴ yaitu:

- a. Peran formal (peran yang tampak jelas), yaitu sejumlah perilaku yang bersifat homogen. Peran formal yang standar terdapat dalam keluarga, peran dasar yang membentuk posisi sosial sebagai suami atau ayah, dan istri atau ibu adalah peran sebagai *provider* (penyedia), pengatur rumah tangga, memberikan perawatan, sosialisasi anak, reaksi, persaudaraan (memelihara hubungan keluarga baik secara paternal dan maternal).
- b. Peran informal (peran tertutup), yaitu suatu peran yang bersifat implisit (emosional) dan biasanya tidak tampak ke permukaan. Peran tersebut dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan

¹ Ibid, 8.

² Masduki Duryat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 13.

³ Ibid, 14.

⁴ Ibid.

untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Peran-peran informal memiliki beberapa tuntutan yang berbeda, karena didasarkan pada atribut kepribadian anggota keluarga individual. Pelaksanaan peran-peran informal yang efektif dapat mempermudah pelaksanaan peran-peran formal.

3. Cakupan peran

Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
- 2) Peran merupakan sebuah konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu di masyarakat sebagai organisasi
- 3) Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial atau tatanan masyarakat agar terciptanya keharmonisan.⁵

4. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam membuat suatu pilihan yang cerdas atau tepat dalam proses penyesuaian hidup. Oleh karena itu, kemampuan bukanlah faktor bawaan, namun harus dikembangkan. Tujuan yang sangat mendasar dari bimbingan adalah mengembangkan setiap individu untuk mencapai batas yang optimal, yaitu dapat memecahkan permasalahannya sendiri dan membuat keputusan sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.⁶

Suatu keputusan yang telah diambil bukan merupakan hasil paksaan seseorang (guru, dosen, dan orang tua), melainkan datang dari diri sendiri

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 212-213.

⁶ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 23.

setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Keputusan yang diambil harus berangkat dari diri individu yang dibimbing, bukan merupakan hasil paksaan guru, tutor, orang tua, atau pembimbing.⁷

Inti pokok pengertian bimbingan adalah membantu memecahkan masalah yang dimiliki seseorang, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat atau dengan bimbingan dapat menghasilkan sebuah solusi dengan perencanaan yang tepat. Solusi dan perencanaan yang tepat ini dapat diartikan untuk masa kini dan masa depan peserta didik atau dengan bahasa lain pembimbing harus bisa memberikan gambaran mengenai cara pandang yang keliru dalam rangka menyiapkan masa yang akan datang.⁸

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang mengalami masalah yang disebut klien. Hal tersebut bermuara pada teratasinya suatu masalah yang dihadapi klien. Sejalan dengan itu, konseling juga berfungsi sebagai rangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli atau klien secara tatap muka agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.⁹

5. Korelasi bimbingan dan konseling

Korelasi atau hubungan antara bimbingan dan konseling adalah konseling merupakan suatu teknik dari bimbingan. Dengan demikian, bimbingan memiliki definisi yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian konseling, sehingga menyatakan bahwa konseling merupakan bagian dari bimbingan.

Dalam hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat persamaan dan perbedaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan

⁷ Ibid, 24.

⁸ Beni Azwar, *Konseling Karir*, 136.

⁹ Ibid, 137.

konseling merupakan kesatuan yang utuh. Hal ini perlu dipahami kembali bahwa setiap bimbingan belum tentu dikatakan konseling, tetapi konseling sudah dapat dipastikan bahwa hal itu termasuk bimbingan, karena setiap pelaksanaan konseling intinya harus ada masalah yang didiskusikan.

6. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁰

a. Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu konseli untuk memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Fungsi pemahaman dan penyaluran yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai informator, fasilitator, motivator, kolaborator dan evaluator yang bertujuan untuk membantu perencanaan karir siswa.

1) Sebagai Informator

Guru BK sebagai informator yaitu bertugas untuk memasyarakatkan layanan bimbingan konseling dengan memberikan beberapa informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang berada di sekolah.

2) Sebagai Motivator

Selain berperan sebagai informator dan fasilitator, guru BK juga berperan sebagai motivator yaitu memberikan semangat kepada siswa.

¹⁰ ni Karneli, *Bimbingan Karir Sebagai Upaya Membantu Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja*, 5.

3) Sebagai Kolaborator

Guru BK sebagai kolaborator yaitu guru BK bekerja sama dengan seluruh personel sekolah dalam pemberian program-program layanan bimbingan dan konseling agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan maksimal.

4) Sebagai Evaluator

Guru BK sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian kepada siswa berdasarkan hasil bimbingan dan konseling

b. Fungsi fasilitas

Memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang pada seluruh aspek dalam diri konseli.

c. Fungsi penyesuaian

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

d. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

e. Fungsi adaptasi

Yaitu fungsi yang membantu para penyelenggara pendidikan, kepala sekolah, atau kepala penyelenggara, staf, konselor, dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan

informasi yang memadai, mengenai konseli, pembimbing atau konselor dapat membantu para tutor dalam melakukan konseling secara tepat, baik dalam memilih, menyusun materi, memilih metode atau proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

f. Fungsi pencegahan

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

g. Fungsi perbaikan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak.

h. Fungsi penyembuhan

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial pribadi, belajar, dan karir.

B. Kemampuan Perencanaan Karir

1. Pengertian kemampuan

Kemampuan secara bahasa dapat diartikan sebagai kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan dapat dipahami sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu keahlian dan digunakan untuk melakukan berbagai ragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹¹

kemampuan (*ability*) merupakan kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang

¹¹ Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 25.

diwujudkan melalui tindakannya. Kemampuan setiap individu pada dasarnya memiliki beberapa faktor sebagaimana berikut:¹²

a. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual (*intellectual ability*) merupakan kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang dibutuhkan dalam serangkaian aktifitas berpikir, menalar, dan memecahkan masalah.

b. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik (*Physical ability*) adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang menghabiskan stamina, keterampilan, kekuatan, dan hal yang serupa.

2. Bimbingan Karir Akademik

Secara umum istilah bimbingan karir mencakup pengertian proses layanan bantuan kemanusiaan. Layanan bimbingan karir diberikan dengan tujuan membantu individu yang mengalami masalah berkenaan dengan penyusunan rencana untuk masa depannya yang berkaitan dengan pendidikan, keberhasilan belajar, serta klanjutan studi apabila sudah tamat dari sekolah.¹³

Peneliti menyimpulkan bahwa definisi bimbingan karir merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk masa yang akan datang. Hal terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Bimbingan dan penyuluhan (Bimbingan Konseling) secara historis timbul dari masalah-masalah pekerjaan atau jabatan yang kemudian berkembang ke aspek-aspek lain. Bermula dari pendirian *Civil Service House* oleh Frank Parson pada tahun 1908 di Amerika Serikat. Organisasi ini

¹² Ibid, 26.

¹³ Amir Hamzah, *Kematangan Karir; Teori dan Pengukurannya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 41.

berusaha membantu para buruh muda untuk mendapatkan pekerjaan yang mungkin atau seharusnya dipilih.¹⁴

Karena pilihan pekerjaan dan pengembangan karir sangat terkait dengan pendidikan, maka pada masa selanjutnya bimbingan karir masuk di sekolah-sekolah lembaga pendidikan dalam lapangan bimbingan dan penyuluhan terdapat tiga aspek penting, yaitu bimbingan pendidikan dan pengajaran (*educational guidance*), bimbingan personal (*personal guidance*) serta bimbingan karir (*vocational guidance*).¹⁵ Jadi bimbingan karir sebenarnya hanya merupakan salah satu aspek saja. Meskipun pada dataran teori telah ada pemisahan ketiga aspek itu namun pada dataran realita atau aplikasi amat sulit memisahkan ketiga aspek di atas. Dengan kata lain ketiga aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi.

Bimbingan karir merupakan usaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya pada masa yang akan datang. Dari pengertian di atas tersirat bahwasannya bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan karir *ansich*, tapi juga berusaha membantu perkembangan anak muda agar mengerti dirinya, mempelajari dunia nyata untuk mengadakan pengalaman yang akan membantu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.¹⁶

Bagi para siswa yang tidak mampu melanjutkan studinya, pembimbing seharusnya bisa menuntun dan mengarahkan siswa mengembangkan potensinya sehingga siap memasuki dunia kerja. Sedangkan bagi para siswa yang mampu melanjutkan studinya, pembimbing diharapkan bisa menuntun untuk memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan meraih cita-cita

¹⁴14 Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling: Studi, Karir, dan Keluarga*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2019), 84.

¹⁵ Ibid., 85.

¹⁶ Ibid.

yang diharapkannya.¹⁷ Dengan demikian para siswa yang akan melanjutkan pendidikan ataupun yang akan langsung terjun ke dunia kerja diperlukan bimbingan karir secara bijaksana.

3. Bimbingan dalam perencanaan karir

Karir diartikan sebagai suatu transfer/pemindahan jabatan yang memiliki tanggung jawab lebih tinggi dari sebelumnya yang dilalui seseorang selama hidupnya. Karir sebagai penunjuk pekerjaan yang membentuk suatu pola kemajuan yang sistematis dan jelas jalur. Karir sebagai sejarah pekerjaan seseorang atau serangkaian posisi yang dipegangnya selama kehidupan kerja.

Sedangkan perencanaan karir adalah proses melalui masa seseorang memilih sasaran karir (posisi di waktu yang akan datang) dan jalur karirnya (pola Pekerjaan yang berurutan yang membentuk Karir). Perencanaan karir penting bagi seorang siswa karena karir bukan sekedar nasib, tapi merupakan bagian suatu rencana yang cermat, karir membutuhkan persiapan seperti pengalaman, pendidikan, sikap atasan dan lain-lain, karyawan harus selalu siap terhadap berbagai kesempatan karir.¹⁸

Perencanaan karir termasuk sebagai program pembinaan tenaga kerja, dengan tujuan untuk memelihara tenaga kerja dengan cara mengembangkannya sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar bisa berfungsi dengan baik dan optimal.¹⁹

Proses pengembangan dan pemilihan karir sangat kompleks, muncul dari banyak variabel, baik internal maupun eksternal. Konselor harus mampu membantu klien untuk mengakses variabel-variabel internal yaitu kecerdasan, kebutuhan, nilai-nilai, kemampuan, latar belakang, etnik kultural, komitmen agama, dan kondisi fisik. Secara teoritis, mengidentifikasi okupasi-okupasi

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Achmad Juntika, *Teori dan Praktik Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2021), 39.

¹⁹ Ibid.

dan lingkungan yang akan dipilih menghasilkan kepuasan dan kontribusi positif.²⁰

4. Manfaat Perencanaan Karir

Banyak orang gagal mengelola karir mereka, karena mereka tidak memperhatikan konsep-konsep dasar perencanaan karir ini. Mereka tidak menyadari bahwa sasaran-sasaran karir dapat memacu karir mereka dan menghasilkan sukses yang lebih besar. Pemahaman kan konsep-konsep tersebut tidak menjamin kegiatan, tetapi bila hal itu mengarahkan pada penetapan sasaran karir, perencanaan karir lebih cenderung terlaksana.²¹ Adapun manfaat perencanaan karir adalah sebagai berikut:²²

a. *Develops promotable employees*

Perencanaan karir membantu mengembangkan persediaan internal talenta yang bisa dipromosikan.

b. *Lowers turnover*

Perhatian dan keperluan terhadap karir seseorang menghasilkan loyalitas organisasi yang lebih besar dan oleh karena itu menurunkan keluarnya pegawai.

c. *Taps employee potential*

Perencanaan karir mendorong pegawai mengeluarkan lebih banyak potensi kemampuannya karena mereka memiliki tujuan karir.

d. *Further growth*

Rencana dan tujuan karir memotivasi pegawai bertumbuh dan berkembang.

²⁰Norman E. Amundson, *Elemen-Elemen Penting dalam Konseling Karir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 74.

²¹Dewi Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 27.

²²Ibid.

e. *Reduces hoarding*

Tanpa perencanaan karir, lebih mudah menumpuk bawahan-bawahan utama. Perencanaan karir menyadarkan pegawai, manajer/pimpinan tentang kualifikasi pegawai.

f. *Satisfies employee need*

Dengan semakin sedikitnya penumpukan pegawai dan peluang pertumbuhan yang lebih besar.

5. Bentuk-Bentuk Bimbingan Karir

Adapun bentuk-bentuk bimbingan karir yang diberikan pada layanan bimbingan karir adalah sebagai berikut:²³

a. Layanan informasi mengenai diri siswa

Layanan informasi mengenai diri siswa mencakup minat umum dan khusus, sikap-sikap kepribadian yang ada hubungannya dengan karir seperti kemampuan kepemimpinan, kejujuran, keterbukaan, dan lain sebagainya.

b. Layanan informasi lingkungan

Layanan informasi mengenai lingkungan mencakup informasi pendidikan, jabatan, dan informasi karir.

c. Layanan penempatan

Layanan penempatan merupakan layanan yang membantu siswa dalam merencanakan masa depannya di bangku sekolah agar siswa dapat memilih jurusan yang diinginkan dan memilih kegiatan non akademik yang menunjang perkembangan siswa untuk direalisasikan di masa depan. Dengan hal ini, peserta didik dapat merancang masa depannya dengan baik.

²³ Mufid Fauziyah, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 430.

d. Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan pengenalan pendidikan lanjutan di berbagai perguruan tinggi, baik dari segi fasilitas, orientasi, dan jurusan. Materi orientasi dalam bidang bimbingan karir meliputi pelacakan karir dan kesesuaian dengan minat dan bakat siswa.

6. Tahapan dalam perencanaan karir

Perencanaan karir membutuhkan proses dan tahapan tertentu. Adapun tahapan dalam perencanaan karir adalah sebagai berikut:²⁴

a. Menilai diri sendiri

Tahap menilai diri sendiri adalah suatu tahap perencanaan karir ketika individu mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, target, minat, impian, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu tersebut. Individu melihat kembali capaiannya selama ini, sesuatu yang sedang dilakukan, dan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

b. Mengeksplorasi peluang

Tahap mengeksplorasi peluang adalah ketika individu mencari dan mengeksplorasi berbagai peluang yang ada di sekitarnya, Individu perlu memahami langkah-langkah untuk mencapai peluang tersebut dan melihat beberapa pilihan yang ada. Individu harus mempertimbangkan pilihan yang ada untuk pengembangan jurusan dan karirnya.

c. Menyusun rencana karir

Tahap menyusun rencana karir adalah tahap perencanaan karir ketika individu melakukan penyaringan terhadap pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh dan dipahami tentang diri sendiri dan peluang karir. Langkah selanjutnya adalah membuat rencana karir. Maka dari itu, individu perlu mengingat kembali impiannya dalam menetapkan target berdasarkan hasil analisis diri dan eksplorasi peluang tersebut.

²⁴ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karir; Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 32.

d. Implementasi

Tahap ini meliputi sikap individu yang memiliki komitmen tinggi dalam mencapai target yang telah disusun. Oleh karena itu, individu perlu melakukan kegiatan yang dapat mendekatkan dirinya kepada target dengan membagi rencana-rencana tersebut ke dalam aktivitas kunci untuk setiap hari, minggu, dan bulan.

e. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk meninjau ulang mengenai pilihan jurusan dan jenis pekerjaan serta menganalisis mengenai rencana tindakan yang telah disusun. Dengan demikian, individu akan benar-benar mantap memilih jurusan serta melaksanakan rencana yang jelas dan detail.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XII di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa meliputi:²⁵

1. Faktor pendukung dalam bimbingan karir yang diselenggarakan meliputi; dukungan semua komponen, kebijakan sekolah, partisipasi siswa, banyaknya kerjasama sekolah dengan pihak lain. Sedangkan untuk perencanaan siswa dari faktor internal meliputi niat, Usaha, dan doa. Faktor eksternal meliputi dukungan orang tua, relasi yang banyak, nama sekolah, banyaknya informasi yang diterima baik untuk karir bekerja maupun karir untuk kuliah.
2. Faktor penghambat dalam peningkatan karir siswa meliputi tidak ada jadwal reguler untuk bimbingan karir siswa, kurangnya tingkat keterlibatan semua komponen sekolah, sarana dan prasarana yang tidak

²⁵ Endang Ertiati Suhesti, Bagaimana Konselor Sekolah Bersiap?, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 7.

mendukung. Sedangkan hambatan bagi siswa itu sendiri meliputi Siswa masing merasa bingung, Orang tua yang tidak mendukung pilihan karir anak, Siswa yang terlalu pemilih dalam memilih karir, Siswa meniru-niru teman dalam pemilihan karir, Management waktu belajar kurang, Merasa kurang percaya diri, Sikap malas, Belum bisa membedakan antara bakat dan minat, dan Terpengaruh dengan gadget.